

## Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Anak Kelompok B Melalui Metode Proyek di Taman Kanak-Kanak Mentari Mekar Gemilang

Anisa Aulia<sup>1</sup>, Sudarti<sup>2</sup>, Firdaus Zar'in<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak  
e-mail: [anisaaulia2708@gmail.com](mailto:anisaaulia2708@gmail.com)<sup>1</sup>, [sudarti26@unmuhpnk.ac.id](mailto:sudarti26@unmuhpnk.ac.id)<sup>2</sup>,  
[firdauszarin999@gmail.com](mailto:firdauszarin999@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kapasitas terbatas untuk kolaborasi dalam kelompok B disebabkan oleh banyak variabel, termasuk motivasi yang tidak memadai dan penerapan metodologi yang lebih sedikit beragam. Studi ini berupaya untuk menilai peningkatan kolaborasi anak-anak melalui kegiatan belajar yang menggunakan metode proyek. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, jenis penelitian deskriptif. Studi ini merupakan kolaborasi antara peneliti dan pendidik. Studi ini melibatkan 23 anak muda dari kelompok B. Studi ini terdiri dari dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan yang mencakup empat tahap: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas untuk kolaborasi melalui implementasi metode proyek meningkat dengan setiap siklus. Bukti menunjukkan peningkatan pada Pertemuan I Siklus I, dengan persentase Tidak Berkembang sebesar 70,67%, Mulai Berkembang sebesar 27,53%, Berkembang Sesuai Harapan sebesar 1,44%, dan Berkembang Sangat Baik sebesar 0,00%. Pada Siklus II Pertemuan II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu: Tidak Berkembang 0,00%, Mulai Berkembang 0,00%, Berkembang Sesuai Harapan 19,55%, Berkembang Sangat Baik 79,60%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan kooperatif peserta didik anak usia dini.

**Kata Kunci :** *Kemampuan, Kerjasama, Anak, Metode Proyek*

### Abstract

The limited capacity for collaboration in group B is attributable to numerous variables, including insufficient motivation and the application of fewer diverse methodologies. This study seeks to assess the enhancement of children's collaboration via learning activities employing the project method. This research method is classroom action research, a type of descriptive research. This study is a collaboration between researchers and educators. This study involved 23 youngsters from group B. This study comprised two cycles, each consisting of two meetings that encompassed four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study's results indicated that the capacity for collaboration via the implementation of the project method improved with each cycle. Evidence indicates a rise in Cycle I Meeting I, with percentages of Not Developing at 70.67%, Starting to Develop at 27.53%, Developing According to Expectations at 1.44%, and Developing Very Well at 0.00%. In Cycle II Meeting II, there was a notable increase: Not Developing 0.00%, Starting to Develop 0.00%, Developing According to Expectations 19.55%, Developing Very Well 79.60%. Consequently, this study concludes that the implementation of the project method enhances the cooperative skills of early childhood learners.

**Keywords:** *Ability, Cooperation, Children, Project Method*

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014. Pasal 8 ayat 1 kurikulum 2013 mengatur bahwa pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan melalui stimulasi pendidikan, intervensi pendidik, pembinaan pendidik, dan umpan balik pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam memfasilitasi

proses pendidikan anak usia dini secara efektif. Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk landasan kepribadian dan karakter, karena proses pembelajarannya harus memperhatikan kualitas yang melekat pada setiap tahap perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan penerapan strategi pedagogis yang dirancang untuk merangsang dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik usia dini.

Pengembangan pembelajaran anak sangat penting untuk meningkatkan nilai-nilai agama dan moral, kecerdasan spiritual, keterampilan sosial emosional, keterampilan berbahasa, dan kompetensi lainnya (Putri & Zulminiati, 2020:4). Dalam hal ini salah satu aspek yang sangat penting bagi anak adalah kerjasama, karena dengan kerjasama anak akan lebih mudah untuk mencapai keterampilan sosialnya. Dengan adanya kemampuan kerjasama anak semakin banyak kesempatan dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan bersama-sama dengan temannya, maka anak akan semakin cepat belajar dengan cara bekerjasama (Hamidah, 2017:82)

Keterampilan kerja sama mendorong anak untuk membantu orang lain dan menumbuhkan rasa persatuan untuk mencapai tujuan. Anak-anak dengan keterampilan kerja sama memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berkolaborasi dan menyelesaikan kegiatan dengan teman sebayanya. Menurut Magta et al. (2019: 6), instruktur memainkan peran penting dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) siswa. Untuk menumbuhkan kecerdasan emosional anak-anak, penting untuk melibatkan proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan selaras dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka (Partini, et al., 2017: 7).

Kolaborasi sangat penting dalam kehidupan awal karena memberikan keterampilan dalam komunikasi, rasa hormat terhadap orang lain, tanggung jawab, saling membantu, dan penyelesaian tugas kolektif. Akibatnya, keterampilan kolaborasi dapat dengan mudah dikembangkan melalui perilaku yang menumbuhkan kemampuan kolaboratif. Anak-anak yang menunjukkan perkembangan kemampuan kooperatif yang optimal dapat diamati melalui interaksi mereka dengan teman sebaya dan lingkungan mereka. Menurut Widayanti (2018: 45), metode proyek secara efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi di antara anak-anak muda dalam lingkungan kelompok. Berdasarkan hasil observasi tanggal 23 Agustus 2023 yang dilaksanakan di TK Mentari Mekar Gemilang Kec. Sungai raya Kab. Kubu Raya. peserta didik yang berada di kelas B dengan usia 5-6 tahun berjumlah 23 peserta didik, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti melakukan observasi ke kelompok B TK Mentari Mekar Gemilang pada saat pembelajaran melihat bahwa anak-anak kurang menunjukkan kemampuan kerjasama seperti anak lebih menyukai melakukan kegiatan sendiri dari pada bersama dengan temannya, Terdapat beberapa Anak yang hanya terpaku pada pekerjaan masing-masing dan kurang memperdulikan kegiatan yang dilakukan oleh sekelilingnya seperti saat pemberian tugas mewarnai berkelompok masing-masing kelompok terdapat dua anak ada anak yang hanya akan fokus pada apa yang dikerjakan saja dan tidak membolehkan teman kelompoknya untuk mewarnai dengan warna yang dia tidak sukai. Anak belum dapat berkerjasama dengan temannya dalam menyelesaikan tugasnya contohnya pada saat anak diberikan tugas berkelompok dalam kelompok masing-masing ada anak yang tidak mau ikut serta dalam kelompok tersebut.

Masalah ini muncul dari berbagai variabel, termasuk stimulasi yang tidak memadai, keragaman pendekatan pengajaran yang terbatas, dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, dan instruksi individual yang sering, seperti pembagian lembar kerja, diskusi, dan sesi tanya jawab. Hal ini penting untuk diperbaiki melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan, khususnya dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat yang menumbuhkan keterampilan kolaboratif anak-anak, yaitu melalui metode proyek. Pendekatan proyek adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah anak-anak yang terkait dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga dapat menginspirasi anak-anak untuk berkolaborasi secara total. Kolaborasi dilakukan secara kohesif untuk mencapai tujuan bersama.

Metode proyek adalah metode pembelajaran di kelas di mana siswa diminta untuk menyelesaikan tugas sederhana dalam kelompok melalui berbagai kegiatan yang menarik. Metode ini memberi anak-anak kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dan belajar bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka. Meskipun demikian, karena fakta bahwa banyak

guru terus menggunakan pendekatan pendidikan yang monoton, kemajuan kerja sama siswa terhambat. (Apriono, 2012)

Penelitian oleh Astuti dkk. (2013) yang berjudul "Metode Proyek: Strategi Melatih Anak dalam Pemecahan Masalah Sehari-hari" menunjukkan bahwa kegiatan proyek dapat menumbuhkan kolaborasi sepenuh hati di antara anak-anak. Pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan membutuhkan keterlibatan siswa. Metode proyek merupakan pilihan yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran ini. Penelitian oleh Rahayu (2013) mengungkapkan bahwa metode proyek menumbuhkan penerimaan tanggung jawab dan rasa hormat anak terhadap teman sebaya, menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Mentari Mekar Gemilang dan pendapat-pendapat yang telah di kemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Anak Kelompok B Melalui Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak Mentari Mekar Gemilang" menggunakan metode proyek sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak di TK Mentari Mekar Gemilang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu pendekatan penelitian yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar secara metodis dan kooperatif. Menurut Arikunto (2008), PTK mencakup beberapa langkah yang dilakukan secara iteratif: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Prosedur ini dilakukan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penilaian hasil dari siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan kerjasama antar anak-anak melalui metode proyek. Menurut Johnson dan Johnson (1999), metode proyek dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, karena metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok yang memerlukan kolaborasi. Perencanaan ini mencakup tujuan yang ingin dicapai, strategi yang akan diterapkan, serta indikator keberhasilan yang diharapkan dari tindakan yang dilakukan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan dalam kelas. Peneliti bertindak sebagai observer, sedangkan guru kelas bertindak sebagai pelaku tindakan yang langsung terlibat dalam pembelajaran. Pelaksanaan metode proyek diharapkan dapat memfasilitasi anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap interaksi antar anak untuk melihat sejauh mana kerjasama mereka meningkat selama proses pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah observasi, di mana peneliti mengamati dan mencatat semua kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Observasi ini penting karena memberikan data langsung mengenai efektivitas tindakan yang diterapkan. Burns (2010) menyatakan bahwa observasi dalam PTK memberikan wawasan yang berguna untuk menilai hasil dari tindakan yang dilakukan. Peneliti mencatat perkembangan anak-anak dalam berkerjasama dan apakah tindakan yang diambil dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Setelah pelaksanaan dan observasi, tahap terakhir adalah refleksi. Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru kelas melakukan evaluasi terhadap proses yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang terkumpul, peneliti dan guru kelas merefleksikan apakah metode yang diterapkan berhasil meningkatkan kerjasama antar anak-anak atau perlu ada penyesuaian untuk siklus selanjutnya. Kemmis dan McTaggart (1988) mengemukakan bahwa refleksi merupakan bagian penting dalam setiap siklus PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sedang dilakukan.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Mentari Mekar Gemilang, yang berjumlah 23 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, mulai bulan Januari hingga Juni. Lokasi penelitian berada di TK Mentari Mekar Gemilang yang terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi dan subjek ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kerjasama di

antara anak-anak usia dini dalam konteks pembelajaran mereka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan kerjasama antar anak-anak selama penerapan metode proyek. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung proses penelitian, seperti foto atau video yang merekam kegiatan yang dilakukan dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai efektivitas metode proyek dalam meningkatkan kerjasama anak-anak, serta untuk memperoleh masukan mengenai perkembangan anak-anak selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, yang diteliti dengan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul selama proses pembelajaran. Data kuantitatif dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat apakah ada peningkatan kolaborasi antar siswa setelah pelaksanaan teknik proyek.

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kolaborasi antar anak di TK Mentari Mekar Gemilang melalui penerapan metode proyek, menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan tindakan yang dilakukan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahapan pembelajarannya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil belajar anak diperoleh dari dokumentasi dan catatan observasi yang digunakan di setiap pertemuan.

### Hasil pembahasan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan selama setiap siklus, telah terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak. Dari siklus I ke siklus II, media ini meningkatkan kemampuan kerjasama anak. Adapun peningkatan kemampuan kerjasama anak yang telah diamati dalam pelaksanaan kegiatan yaitu :

**Tabel . Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I Dan II**

No	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bersedia diberikan tugas yang berbeda dengan teman lainnya	60,8 6%	30,4 3%	8,69 %	0,00%	17,3 9%	65,2 1%	13,0 4%	0,00 %
2.	Anak menghargai perbedaan dalam hasil karyanya	65,2 1%	34,7 8%	0,00 %	0,00%	00,0 %	47,8 2%	52,1 7%	0,00 %
3.	anak bersedia mendengarkan pada saat teman menjelaskan tentang hasil karyanya	86,9 5%	13,0 4%	0,00 %	0,00%	52,1 7%	39,1 3%	8,69 %	0,00 %
4.	anak bersedia bergabung dengan teman lainnya	52,1 7%	47,8 2%	0,00 %	0,00%	13,0 4%	52,1 7%	34,7 8%	0,00 %
5.	anak bersedia bergantian menggunakan alat dengan suka rela	69,5 6%	30,4 3%	0,00 %	0,00%	21,7 3%	56,5 2%	21,7 3%	0,00 %
6.	anak bersedia membantu temannya yang kesusahan dalam pengerjaan tugas	91,3 0%	8,69 %	0,00 %	0,00%	47,8 2%	39,1 3%	13,0 4%	0,00 %
	Jumlah	424, 02	165, 19	8,69	0,00	152, 15	321, 72	121, 71	0,00
	%	70,6 7%	27,5 3%	1,44	0,00	25,3 5	53,6 2	20,2 8	0,00

**Dokumentasi Kegiatan Pada Siklus I Pertemuan I**



**Dokumentasi Kegiatan Pada Siklus I Pertemuan II**



**Tabel 2. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I Dan II**

No	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak bersedia diberikan tugas yang berbeda dengan teman lainnya	00,0%	13,04 %	52,17 %	34,78 %	00,0%	00,0%	17,33 %	82,66 %
2.	Anak menghargai perbedaan dalam hasil karyanya	8,69%	26,08 %	43,47 %	21,73 %	00,0%	00,0%	26,08 %	73,91 %
3.	anak bersedia mendengarkan pada saat teman menjelaskan tentang hasil karyanya	00,0%	17,39 %	47,82 %	21,73 %	00,0%	00,0%	21,73 %	78,26 %
4.	anak bersedia bergabung dengan teman lainnya	00,0%	13,04 %	56,52 %	30,43 %	00,0%	00,0%	13,04 %	86,95 %
5.	anak bersedia bergantian menggunakan alat dengan suka rela	00,0%	00,0%	65,21 %	34,78 %	00,0%	00,0%	17,39 %	82,60 %
6.	anak bersedia membantu temannya yang kesusahan dalam pengerjaan tugas	00,0%	17,39 %	30,43 %	52,17 %	00,0%	00,0%	21,73 %	78,26 %

Jumlah	8,69	86,94	295,6	160,8	00,0	00,0	117,3	477,2
			2	4				6
%	1,44	14,49	49,27	26,80	00,0	00,0	19,55	79,60

**Dokumentasi Kegiatan Pada Siklus II Pertemuan I**



**Dokumentasi Kegiatan Pada Siklus II Pertemuan II**



Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kerjasama anak melalui metode proyek menghasilkan hasil keseluruhan pada observasi I dan II. Pada siklus I pertemuan I, rata-rata kemampuan anak untuk meningkatkan keterampilan kerjasama melalui kegiatan kerja proyek menunjukkan persentase Tidak Berkembang sebesar 70,67%, Mulai Berkembang sebesar 27,53%, Berkembang Sesuai Harapan sebesar 1,44%, dan Berkembang Sangat Baik sebesar 0,00%. Pada Siklus II Pertemuan II, terjadi peningkatan yang nyata: Tidak Berkembang 0,00%, Mulai Berkembang 0,00%, Berkembang Sesuai Harapan 19,55%, Berkembang Sangat Baik 79,60%. Data penilaian menunjukkan bahwa teknik proyek secara efektif meningkatkan kemampuan kerjasama anak dari siklus I ke siklus II, mencapai tingkat keberhasilan 79% setelah dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, sejalan dengan harapan peneliti.

**Pembahasan**

**Penerapan Pembelajaran Metode Proyek Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Anak Kelompok B di TK Mentari Mekar Gemilang**

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dalam tiga tahapan yaitu

a. Perencanaan Metode Proyek

Persiapan Awal Peneliti Meneliti Kondisi Sekolah, Sarana dan Prasarana Pendukung, serta Proses Pembelajaran. Pada Tahap Perencanaan, pendidik dan peneliti menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menyusun langkah-langkah pembelajaran, menetapkan konfigurasi pengelompokan anak, mengalokasikan waktu pembelajaran, serta mengembangkan instrumen penelitian atau lembar observasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fauzan dan Arafat Lubis (2020) tentang Perencanaan Pembelajaran, yaitu meliputi perumusan tujuan pembelajaran, isi atau materi yang akan dipelajari, kegiatan pembelajaran, sumber atau media yang digunakan, dan metode evaluasi.

Perencanaan pembelajaran meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan isi atau materi pembelajaran, perancangan kegiatan pembelajaran, identifikasi sumber atau media pembelajaran, dan penetapan metode evaluasi. Pada tahap perencanaan ini, peneliti berfokus pada apa, mengapa, di mana, kapan, siapa, dan bagaimana kegiatan tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dkk. (2018:17).

b. Pelaksanaan Metode Proyek

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa teknik pembelajaran berbasis proyek telah dilaksanakan sesuai dengan proses yang telah ditetapkan dan direncanakan. Pelaksanaan ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: menyiapkan sumber belajar, menjelaskan proyek, membagi kelompok, mengerjakan proyek, dan melakukan evaluasi (Wena dalam Maryati. 2017:31).

Salah satu ciri kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah pelaksanaannya secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam satu proyek. Anak-anak diorganisasikan ke dalam beberapa kelompok, dengan masing-masing anak diberi tugas yang berbeda, yang pada akhirnya berpuncak pada suatu proyek yang padu, sebagaimana yang diutarakan oleh Priyatnomo et al. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan suatu pendekatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dalam mengatasi permasalahan dunia nyata secara bersama-sama.

c. Evaluasi Metode Proyek

Setelah pelaksanaan kegiatan proyek, guru menilai dan memberikan instruksi kepada anak-anak. Pendidik dan siswa mendiskusikan wawasan dan pengetahuan yang diperoleh anak-anak melalui teknik pembelajaran berbasis proyek. Anak-anak diinstruksikan untuk membersihkan, mengembalikan, dan mengatur peralatan dan bahan yang digunakan, serta memberikan pengakuan atas upaya setiap anak, memberikan pengakuan atau penghargaan dalam bentuk stiker, sebagaimana diutarakan oleh Nurlaili (2018:20). Instrumen evaluasi dapat dikategorikan sebagai alat tes atau non-tes. Alat non-tes meliputi dialog, tugas, observasi, catatan anekdot, penilaian diri, evaluasi kinerja, portofolio, dan penilaian hasil pekerjaan. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana perolehan pembelajaran anak-anak.

### **Peningkatan Sikap Kerja Sama Pada Anak Kelompok B di TK Mentari Mekar Gemilang**

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kerja sama anak telah meningkat secara signifikan sesuai dengan indikator (Anak bersedia diberikan tugas yang berbeda dengan teman lainnya, Anak menghargai perbedaan dalam hasil karyanya, anak bersedia mendengarkan pada saat teman menjelaskan tentang hasil karyanya, anak bersedia bergabung dengan teman lainnya, anak bersedia bergantian menggunakan alat dengan suka rela anak bersedia membantu temannya yang kesusahan dalam pengerjaan tugas ). Ini ditunjukkan oleh peningkatan pencapaian di setiap siklus I tindakan I, siklus I tindakan II, siklus II tindakan I, dan siklus II tindakan II, dengan peningkatan pencapaian dari siklus I belum berkembang hingga 69,56% hingga siklus II berkembang sangat baik hingga 79,60%..

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek meningkatkan keterampilan kerja sama anak, sebagaimana dikemukakan oleh Agustina (2017: 61-62). Metode proyek menawarkan pengalaman belajar dengan melibatkan anak dalam permasalahan dunia nyata yang memerlukan partisipasi dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan proyek yang diberikan. Anak saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan kelompok dan bertanggung jawab atas kontribusi mereka sendiri selama proyek berlangsung. Mereka juga memberikan wawasan dan perspektif mereka mengenai proyek tersebut. Hal ini sejalan dengan Mulyasa (2017: 185) yang menyatakan bahwa metode proyek memungkinkan anak untuk memanfaatkan keterampilan interpersonal, berkolaborasi dalam tim, dan terlibat dengan materi melalui berbagai pendekatan yang bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Temuan penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004: 27) yang menyatakan bahwa "metode proyek merupakan cara yang efektif untuk memberikan pengalaman belajar dengan menghadirkan tantangan sehari-hari yang memerlukan bantuan kolaboratif kepada anak." Pendekatan ini memungkinkan anak untuk berkolaborasi dengan teman

sebayanya karena mereka terlibat langsung dengan permasalahan dunia nyata dan ditugaskan untuk mengerjakan proyek kolektif. Menurut Putri & Ni Putu Suarningsih Eka (2018:122), "metode ini juga memfasilitasi kesempatan bagi anak untuk bersosialisasi dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mengatasi masalah baik secara individu maupun kolektif." Anak-anak diamati saling membantu selama mengerjakan tugas proyek. Hal ini sejalan dengan perspektif Pratiwi dkk. (2018), yang menyatakan bahwa kapasitas kerja sama didefinisikan sebagai kemampuan beberapa siswa untuk saling membantu, sehingga menumbuhkan persatuan dan solidaritas untuk mencapai tujuan bersama..

Rahmadani (2018) menegaskan bahwa kerja sama merupakan usaha bersama yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui kerja sama, anak-anak terlibat dalam proses sosial dan berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga memungkinkan mereka bermain bersama dan menyelesaikan tugas secara kolektif.

Pada Siklus II, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode proyek menghasilkan peningkatan kerja sama anak-anak. Pada setiap siklus yang dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang sama tetapi tindakan yang bervariasi, terdapat peningkatan hasil yang konsisten, yang menunjukkan bahwa metode proyek efektif meningkatkan keterampilan kerja sama anak-anak, dengan setiap siklus mencapai kriteria keberhasilan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian lain, termasuk penelitian Hidayati (2017) yang berjudul "Meningkatkan kerja sama anak-anak melalui metode proyek dekorasi kelas untuk siswa kelompok B." Hidayati (2017) menunjukkan bahwa strategi proyek dekorasi kelas secara efektif meningkatkan keterampilan kerja sama anak-anak kelompok B. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata ringkasan hasil observasi. Nilai awal dan akhir mengalami kenaikan, meningkat sebesar 15% sebelum siklus, kemudian meningkat menjadi 45% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 80% pada Siklus II. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kooperatif dengan menggunakan metode proyek beautification class, dibuktikan melalui presentasi pada kedua siklus. Pada siklus awal, persentasenya sebesar 45%, yang meningkat menjadi 80% pada siklus berikutnya. Penelitian oleh Fatmawati (2016) yang berjudul "Metode Proyek terhadap Perilaku Kooperatif Anak Autis." Penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek dapat menurunkan perilaku kooperatif anak autis pada kelompok B, dengan frekuensi rata-rata 3,5 selama fase baseline (A1), diikuti oleh 0 pada periode intervensi (B), dan 2,5 pada fase observasi baseline berulang (A2). Penelitian menunjukkan persentase yang sederhana sebesar 20%, yang menunjukkan bahwa teknik proyek memengaruhi perilaku kooperatif anak autis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode proyek memengaruhi perilaku kooperatif anak autis. Penelitian Lestari (2016) yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kooperatif Anak Usia 5-6 Tahun". Hasil pengukuran penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam kemampuan kooperatif siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan mereka yang berpartisipasi dalam pembelajaran konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa akademisi menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek bermanfaat untuk tujuan pendidikan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek secara efektif meningkatkan keterampilan kolaboratif anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis proyek memengaruhi kemampuan kolaboratif anak-anak di Kelompok B di TK Mentari Mekar Gemilang sepanjang tahun ajaran 2024/2025.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Mentari Mekar Gemilang yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Perencana dalam menerapkan metode proyek ialah membuat Rencana pembelajaran harian (RPPH), persiapan alat dan bahan, menyusun langkah-langkah pembelajaran, rancangan kelompokan anak, rencana alokasi waktu pembelajaran, dan persiapan instrumen penelitian atau lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran metode proyek dilakukan sebanyak II Siklus dengan setiap siklus terdisri dari dua kali pertemuan, beberapa tahapan yang dilalui, yaitu tahap pra-

pengembangan, tahap pengembangan, tahap penutup, dan tahap penilaian kegiatan proyek. Evaluasi pembelajaran metode proyek ialah Guru dan anak berbicara tentang pengalaman dan pengetahuan yang didapat anak dari penerapan metode proyek dalam proses pembelajaran, serta menghargai setiap upaya anak-anak dan memberikan hadiah atau stiker sebagai penghargaan kepada setiap anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Rima. (2017). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Apriono, Djoko. (2012). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif, *Prospektus Jurnal*, Tahun IX Nomor.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. Routledge.
- Fatmawati, Dwi Putri. (2016). Metode Proyek Terhadap Perilaku Kerjasama Anak Autis. *Jurnal*.
- Fauzan dan Lubis Arafat. (2020). *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD*, Skripsi.
- Hidayati, Sania. (2017). Peningkatan Kerjasama Anak Melalui Metode Proyek Menghias Kelas Pada Siswa Kelompok B RA AZ-Zahra Jombor Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1999). *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. 7th edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Lestari, Seni dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4, Nomor 2.
- Magta, Mutiara, dkk. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kerja Sama Anak Kelompok A. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24 (2): 213-219.
- Moeslihatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila. (2018). Implementasi Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Di Ra Khairin Medan Tembung. Skripsi.
- Pratiwi, Dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyatnomo, M. A., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusa*.
- Putri, Ni Putu Suarningsih Eka. (2018). "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B Di TK Gugus III Kecamatan Tampak Siring Tahun Pelajaran 2017/2018". *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Rahayu. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Di TK Arrofaah Sri Rahayu Kecamatan Banyu Mas Kabupaten Prengsewu. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019*.
- Rahmadani, U. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Pagaruyung. (Doctoral dissertation, skripsi, IAIN Batusangkar).
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Wena, Made. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widayanti, M.D. (2018). Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Metode Proyek untuk Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 5-6 Tahun. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.